

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam peninggalan yang bersejarah, salah satunya naskah kuno atau disebut dengan manuskrip. Manuskrip atau naskah kuno merupakan suatu penghubung antara masyarakat dengan sejarahnya.¹ Naskah kuno berasal dari tulisan tangan para cendekiawan dahulu, memuat berbagai informasi mengenai sejarah kehidupan sosial, ekonomi, adat, hukum, dan literatur keagamaan saat naskah tersebut ditulis.²

Setiap daerah di Indonesia memiliki tradisi yang khas dalam penulisan naskah. Variasi bentuk huruf mendapat perhatian khusus dalam penulisan naskah. Tradisi penurunan naskah secara berulang-ulang mengakibatkan rentan adanya perubahan, baik disengaja maupun tidak disengaja.³ Naskah kuno juga rentan mengalami kerusakan fisik dan isi naskah bisa saja hilang. Hal itu dikarenakan bahan-bahan yang digunakan untuk menulis naskah merupakan bahan yang tidak dapat bertahan lama dan mudah lapuk, seperti daun lontar, kertas, kulit kayu, dluwang (daluwang), dan daun nipah.⁴

Naskah kuno yang paling banyak tersebar di Nusantara adalah naskah keagamaan, salah satunya naskah keagamaan Islam. Naskah keagamaan Islam berbicara mengenai persoalan tauhid, tasawuf, tarekat, fikih, hadith, dan tema

¹ Nasrullah Nurdin, "Apresiasi Intelektual Islam terhadap Naskah Klasik Keagamaan", *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 13, No. 2 (2015), 499.

² Uka Tjandrasasmita, *Kajian Naskah-Naskah Klasik dan Penerapannya bagi Sejarah* (Jakarta: Puslitbang, 2006), 1.

³ Avi Khuriya Mustofa, "Variasi dan Simbol dalam Mushaf Manuskrip di Masjid Agung Surakarta (Kajian Filologi)" (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 8-9.

⁴ Lisa Kristiana, "*Pepethikansaking* Kitab Suci (Suatu Kajian Filologis)" (Skripsi Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2011), 2.

sosial.⁵ Salah satu naskah yang paling banyak disalin ulama terdahulu adalah naskah kitab tafsir dan mushaf al-Qur`an.

Para ulama terdahulu dalam mengembangkan ilmu tafsir menggunakan dua transmisi, yaitu: *pertama*, melalui aktifitas pengajian; *kedua*, melalui jalur penulisan.⁶ Salah satu wilayah Nusantara yang banyak naskah keagamaan Islam adalah Jawa. Keberagaman naskah keagamaan Islam di Jawa dipengaruhi oleh budaya dan adat yang memiliki unsur beragam, meliputi peradaban, ekonomi, sosial, agama, bahasa, maupun sastra.⁷

Banyaknya naskah keagamaan di Jawa, penulis menemukan naskah keagamaan Islam Jawa di perpustakaan Masjid Jami' Lasem, yaitu dua naskah tafsir *Jalālayn*. Pada bab selanjutnya, penulis akan memaparkan seluruh deskripsi naskah tersebut. Penulis menamai naskah “tafsir *Jalālayn* 1” dan naskah “tafsir *Jalālayn* 2” untuk mempermudah penelitian ini dan agar pembaca mudah memahami perbedaan antar kedua naskah. Sedangkan pemberian tanda petik diantara kedua nama naskah tersebut dikarenakan tidak adanya judul pada naskah tafsir *Jalālayn* koleksi perpustakaan Masjid Jami' Lasem.

Naskah “tafsir *Jalālayn* 1” menjadi fokus penulis dalam kajian teks. Penulis memilih objek naskah ini dikarenakan banyak terdapat keunikan dalam penulisan teks dan keterangan tambahan pada teks naskah yang tidak ditemukan pada teks “tafsir *Jalālayn* 2”. Sedangkan naskah “tafsir *Jalālayn* 2” di

⁵ Nasrullah Nuridin, “Apresiasi Intelektual Islam terhadap Naskah Klasik Keagamaan”, 498-499.

⁶ Hasani Ahmad Said, “Mengenal Tafsir Nusantara: Melacak Mata Rantai Tafsir dari Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura hingga Brunei Darussalam”, *Refleksi*, Vol. 16, No. 2 (2017), 207.

⁷ Setya Adi Nugraha, “Kajian Filologi dan Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam *Serat Ambek Sanga*” (Skripsi UN Yogyakarta, 2014), 16.

perpustakaan Masjid Jami' Lasempnrah diteliti oleh Ahmad Sholeh, mahasiswa IAIN Kudus mengenai sejarah dan deskripsi naskah.

Langkah pertamapenelitian ini adalah menjelaskan deskripsi naskah dan latar belakang naskah. Deskripsi naskah dan latar belakang naskah merupakan bagian dari ilmu kajian kodikologi. Deskripsi naskah sendiri berisi tentang seluk belukkondisi fisik naskah secara keseluruhan. Deskripsi naskah penting dilakukan karena kesan baik dan terawatnya sebuah naskah dapat membuat pembaca menyimpulkan tentang pentingnya kedudukan naskah tersebut.⁸

Deskripsi naskah “tafsir *Jalālayn 1*” yang akan dilakukan oleh penulis merupakan hal baru dan pertama dilakukan karena sebelumnya tidak ada yang meneliti naskah tersebut. Sedangkan dalam penelitian deskripsi naskah “tafsir *Jalālayn 2*”, penulis akan melakukan perbandingan hasil penelitiannya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sholeh, seorang mahasiswa IAIN Kudus.

Adapun langkah kedua penelitian ini adalah menjelaskan karakteristik teks naskah “tafsir *Jalālayn 1*” meliputi penggunaan makna *gandhul*, aksara Pegon, gramatikal bahas Arab, dan simbol rujukan. Penulis juga melakukan analisis teks yang bertujuan untuk memahami maksud dari sebuah teks naskah. Analisis teks tersebut terdiri dari analisis *corrupt* teks, *scholia*, dan *syarakh*.

Keseluruhan karakteristik teks dan analisis teks dalam penelitian ini dibatasi pada surahan-Najmnaskah “tafsir *Jalālayn 1*”. Penelitian ini dibatasi pada surah an-Najm karena sudah banyak kertas naskah yang rusak, terutamapada

⁸ S. Bambang Purnomo, *Filologi dan Studi Sastra Lama (Sebuah Pengantar Ringkas)* (Surabaya: Penerbit Bintang, 2007), 15.

bagian pinggir halaman yang memiliki banyak keterangan tambahan yang menjelaskan sebuah teks. Pemilihansurah an-Najm juga dikarenakan catatan tambahan dan ciri khas teks masihbisa untuk dianalisis secara keseluruhan. Meskipun teks *syarakh* beberapa sudah hilang, namun pada surah an-Najm masih bisa dianalisis berdasarkan sumber rujukan yang ditulis oleh penyalin naskah yang tidak hilang. Selain itu, pembatasan surah dilakukan agar penjelasan menjadi terarah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi naskah tafsir *Jalālayn* koleksi perpustakaan Masjid Jami' Lasem?
2. Bagaimana analisis teks naskah “tafsir *Jalālayn 1*” koleksi perpustakaan Masjid Jami' Lasem?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penulis dalam penelitian ini: untuk menjelaskan teori penelitian yang digunakan yakni kajian kodikologi dan kajian tekstologi; untuk memaparkan deksripsi naskah tafsir *Jalālayn* koleksi perpustakaan Masjid Jami' Lasem; dan untuk mengetahui karakteristik teks dan menganalisis seluk beluk beserta keunikanteks “tafsir *Jalālayn 1*” di perpustakaan Masjid Jami' Lasem.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara akademis dan pragmatis, sebagai berikut.

1. Secara Akademis

- a. Hasil penelitian diharapkan memperkaya khazanah keilmuan bidang filologi di perpustakaan Masjid Jami' Lasem.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi secara lengkap pada kajian naskah keagamaan berupa naskah tafsir *Jalālayn* koleksi perpustakaan Masjid Jami' Lasem.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan penjelasan secara menyeluruh mengenai fokus objek yang diteliti, terutama kajian teks manuskrip “tafsir *Jalālayn 1*”koleksi perpustakaan Masjid Jami' Lasem.

2. Secara Pragmatis

- a. Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi ilmiah dan pengetahuan baru seputar naskah kuno di Rembang.
- b. Hasil penelitian diharapkan mempermudah para pembaca dalam memahami kajian kodikologi melalui deskripsi naskah tafsir *Jalālayn* koleksi perpustakaan Masjid Jami' Lasem.
- c. Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi yang detail mengenai karakteristik teks dan analisis teks naskah “tafsir *Jalālayn 1*” koleksi perpustakaan Masjid Jami' Lasem.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan pengkajian pikiran penelitian orang lain yang disusun dalam bentuk deskripsi yang memuat uraian singkat dan beberapa hasil penelitian yang diperoleh dari peneliti sebelumnya terkait dengan penelitian yang

dilakukan.⁹ Berdasarkan tema yang dikaji penulis, berikut beberapa karya ilmiah yang berkenaan dengan manuskrip tafsir *Jalālayn*.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asif dan Mochammad Arifin yang berjudul “Tafsir Ayat *Aḥkam* dari Pesantren: Telaah Awal atas Tafsir *Āyāt al-Aḥkam min al-Qur`ān al-Karīm* karya Abi Fadhal al-Senory. ” Penelitian ini memaparkan kajian kodikologi, meliputi sejarah, pengenalan kandungan kitab berdasarkan metodologinya, serta sistematika penulisan dan rujukan teks tafsir *Āyāt al-Aḥkam* tersebut.¹⁰

Kedua, skripsi Khilyatus Sa’adah dengan judul “Kajian Interteks dalam Manuskrip Tafsir *Jalālayn* Kiai Syarbini Karangasem, Sedan, Rembang”, berisi tentang aspek kodikologi dan aspek tekstologinya berupa kajian interteks syarah penafsiran ayat al-Qur`an dan syarah penafsiran pada isi teks manuskrip tafsir *Jalālayn* Kiai Syarbini yang berada di desa Karangasem, Sedan, Rembang.¹¹

Ketiga, skripsi Umi Musyarofah dengan judul “Manuskrip tafsir *Jalālayn* Desa Tamansari Jaken-Pati: (Kajian Kodikologi dan Tekstologi)”. Manuskrip dalam penelitian ini diketahui tulisan tangan Kiai Syafi’i. Skripsi ini menggunakan kajian filologi berupa aspek kodikologi dan tekstologi. Bagian tekstologi berisi tentang karakteristik teks naskah: makna *gandhul* dan penggunaan aksara pegon, terjemahan naskah, kosa kata yang tidak lazim, jenis

⁹ Muhammad Asif dan Abdul Wadud Kasful Humam, *Buku Panduan Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir (Edisi Revisi)* (Rembang: Sekolah Tinggi Agama Islam al-Anwar Sarang, T.th.), 15.

¹⁰ Muhammad Asif dan Mochammad Arifin, “Tafsir Ayat *Aḥkām* dari Pesantren: Telaah Awal atas Tafsir *Āyāt al-Aḥkam min al-Qur`ān al-Karīm* karya Abil Fadhal al-Senory”, *Suhūf*, Vol. 10, No. 2, (Desember 2017).

¹¹ Khilyatus Sa’adah, “Kajian Interteks Manuskrip Tafsir *Jalālayn* Kiai Syarbini Karangasem, Sedan, Rembang” (Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam al-Anwar, Sarang, 2020).

bahasa, dan *hamis* (catatan kaki) dalam naskah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan filologi dan sejarah.¹²

Keempat, skripsi Mir'atul Af'idah dengan judul "*The Characteristic of Jalalayn Exegesis Manuscript from Mandirejo: Philological Study.*" Manuskrip yang diteliti, diketahui milik KH. Nur Hisyam yang ditemukan di Mandirejo, Tuban, Jawa Timur. Penelitian ini berisi tentang kajian filologi berupa aspek kodikologi dan tekstologi. Mir'atul melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.¹³

Kelima, skripsi Nasichatul Ma'ali dengan judul "Manuskrip Tafsir *Jalālayn* Pondok Pesantren Bustanul Ulum, Sedan, Rembang (Kajian Kodikologi dan Tekstologi)". Penelitian ini fokus pada kajian filologi berupa aspek kodikologi dan tekstologi. Bagian aspek tekstologi memaparkan tentang suntingan teks dan karakteristik teks berupa penjelasan makna *gandhul*, terjemah teks, bahasa teks, dan syarah.¹⁴

Setiap aspek kodikologi dan tekstologi naskah pada penelitian di atas memiliki ciri khas masing-masing sesuai latar belakang dan cara menulis penyalin naskah. Tinjauan pustaka dicantumkan sebagai bukti bahwa penulis tidak melakukan tindakan plagiarisme dalam penelitiannya, yakni deskripsi naskah tafsir *Jalālayn*, karakteristik teks dan analisis naskah "tafsir *Jalālayn I*" koleksi perpustakaan Masjid Jami' Lasem. Rujukan utama dalam penelitian ini adalah

¹² Umi Musyarofah, "Manuskrip Tafsir *Jalālayn* Desa Tamansari Jaken-Pati: (Kajian Kodikologi dan Tekstologi)" (Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam al-Anwar, Sarang, 2020).

¹³ Siti Mir'atul Af'idah, "*The Characteristic of Jalālayn Exegesis Manuscript from Mandirejo: Philological Study*" (Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam al-Anwar, Sarang, 2018).

¹⁴ Nasichatul Ma'ali, "Manuskrip Tafsir *Jalālayn* Pondok Pesantren Bustanul Ulum, Sedan, Rembang (Kajian Kodikologi dan Tekstologi)" (Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam al-Anwar, Sarang, 2020).

skripsi karya Ummi Musyarofah dan Nasichatul Ma'ali yang pembahasannya lebih dekat dengan penelitian ini.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah cara mempermudah penelitian untuk mengidentifikasi dan mencari jalan keluar pada sebuah penelitian yang dikaji. Kerangka teori dapat dipahami dengan perumusan konsep pemikiran yang dapat dipertanggungjawabkan.¹⁵ Kerangka penelitian pada naskah kuno kitab “tafsir *Jalālayn* 1” koleksi perpustakaan Masjid Jami’ Lasem menggunakan cabang dari teori filologi. Filologi diartikan sebagai investigasi ilmiah atas teks-teks yang ditulis menggunakan tangan, dimulai dengan menelusuri sumbernya, keabsahan teksnya, karakteristiknya, sejarah lahir serta penyebaran naskah tersebut.¹⁶

Penelitian ini menggunakan kajian kodikologi dan aspek tekstologi atau disebut juga dengan filologi. *Pertama*, kodikologi adalah ilmu *codex* atau kodeks, diambil dari kata *codex* yang berarti wujud naskah, dan *logos* artinya ilmu.¹⁷ Kajian kodikologi berisi tentang deskripsi naskah, seperti bahan, umur, tempat, penulisan, dan perkiraan penulisan naskah.¹⁸

Kodeks berubah menjadi buku tertulis semenjak adanya seni cetak. Kodeks merupakan buku untuk khalayak umum dan fungsinya hampir sama dengan buku yang ada di masa sekarang. Sebuah kodeks yang berisi teks asli dari

¹⁵ Khilyatus Sa’adah, “Kajian Interteks Manuskrip Tafsir *Jalālayn* Kiai Syarbini Karangasem, Sedan, Rembang” (Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam al-Anwar, Sarang, 2020), 31.

¹⁶ Ahmad Rijal Nasrullah dan Ade Kosasih, “Substansi dan Metodologi Filologi dalam Naskah Kumparan Mantera”, *Jumantara*, Vol. 9, No.2 (2018), 5.

¹⁷ Ade Iqbal Badruzaman dan Ade Kosasih, “Teori Filologi dan Penerapannya Masalah Naskah – Teks dalam Filologi”, *Jumantara*, Vol. 9, No.2 (2018), 15.

¹⁸ Ahmad Rijal Nasrullah dan Ade Kosasih, “Substansi dan Metodologi Filologi dalam Naskah Kumparan Mantera”, 17-18.

pengarangnya sendiri yang disebut autograf. Adapun penelitian ini merupakan salinan asli oleh orang lain disebut apograf.¹⁹

Kedua, kajian filologi atau tekstologi menurut Oman Fathurrahman berasal dari bahasa Yunani, yakni *philologia* yang berasal dari gabungan kata *philos*, artinya “yang tercinta” (*affection, loved, beloved, dear, friend*) dan *logos*, artinya “kata, artikulasi, alasan” (*word, articulation, reason*).²⁰ Filologi merupakan ilmu yang mempelajari teks-teks lama yang sampai kepada pembaca berupa salinan, bertujuan untuk menemukan maksud pengarang yang menyusun teks tersebut dari bentuk teks yang mendekati aslinya.²¹

Filologi atau tekstologi merupakan ilmu yang mempelajari segala seluk beluk yang ada di dalam teks, baik dalam sebuah karya sastra, penafsiran, maupun pemahamannya.²² Seseorang yang menggunakan kajian filologi dalam penelitiannya disebut dengan filolog, yakni seseorang yang mengoreksi, membandingkan, atau menjernihkan teks.²³ Penggunaan kajian tekstologi penelitian ini berupa kajian karakteristik teks dan analisis teks untuk mengoreksi, meneliti, dan mengungkap isi yang dimaksud penyalin naskah.

¹⁹ Ahmad Rijal Nasrullah dan Ade Kosasih, “Substansi dan Metodologi Filologi dalam Naskah Kumpulan Mantera”, *Jumantara*, Vol. 9, No. 2 (2018), 17-18.

²⁰ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 110.

²¹ Alfian Rokhmansyah, *Teori Filologi Edisi Revisi* (T.tp: Universitas Mulawarman, 2018), 4.

²² Elis Suryani, *Filologi* (Bogor: Ghalia Indonesia: 2012), 49.

²³ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2007), 17.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan langkah yang ditempuh peneliti untuk memahami suatu objek yang dituju dengan cara mengumpulkan data dalam penelitiannya.²⁴

Adapun metode yang dilakukan oleh penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yakni sebuah penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan, persepsi, maupun tindakan yang diamati.²⁵ Berdasarkan objeknya, penulis menggunakan kajian filologi dengan dua jenis penelitian, yaitu:

Pertama, *field research* (penelitian lapangan) dengan cara observasi dan wawancara. **Kedua**, *library research* (penelitian pustaka).²⁶ Penelitian yang berbasis *library research* terdiri dari buku, karya ilmiah, naskah, dokumen, foto, dan jurnal keilmuan yang berkaitan tentang kajian kodikologi dan filologi (tekstologi).²⁷

2. Sumber Data

Penulis menggunakan dua sumber data dalam penelitiannya, yakni sumber data primer dan sekunder, sebagaimana berikut ini:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer penelitian ini adalah naskah tafsir *Jalālayn koleksi* perpustakaan Masjid Jami' Lasem, Rembang.

²⁴ Khilyatus Sa'adah, "Kajian Interteks Manuskrip Tafsir *Jalālayn* Kiai Syarbini Karangasem, Sedan, Rembang" (Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam al-Anwar, Sarang, 2019),31.

²⁵ Arif Furchman, *Pengantar Metodologi Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1922), 22.

²⁶ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 173.

²⁷ Nasruddin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 28.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini digunakan sebagai penguat sumber data primer, diantaranya buku-buku, artikel, jurnal, tesis tentang filologi, skripsi para alumni mahasiswa STAI Al-Anwar tentang manuskrip “tafsir *Jalālayn 1*”, dan kajian ilmiah Ahmad Sholeh yang berkaitan dengan tema dan judul yang diteliti.

Beberapa hasil karya ilmiah mahasiswa Sekolah Tinggi Al-Anwar Sarang berupa kajiannaskah tafsir *Jalālayn* merupakan sumber data sekunder penulis dalam penelitiannya. Selain itu, penulis melakukan wawancara sebagai penunjang informasi data sekunder mengenai latar belakang adanya naskah “tafsir *Jalālayn 1*” dan naskah “tafsir *Jalālayn 2*” di perpustakaan Masjid Jami’ Lasem.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua tekni pengumpulan data, yakni observasi (pengamatan) dan wawancara, berikut penjelasannya:

a. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan teks dilakukan dengan cara membaca secara detail (*close reading*) terhadap manuskrip tafsir *Jalālayn* di perpustakaan Masjid Jami’ Lasem. Penulis juga melakukan penelitian terhadap setiap fisik, tulisan, dan isi teks naskah. Selanjutnya, penulis mencatat seluruh informasi penting untuk menunjang penelitiannya sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan data sekunder yang dibutuhkan untuk melengkapi data primer yang didapatkan dari orang yang dapat dipercaya, yakni Abdullah Hamid sebagai penjaga perpustakaan Masjid Jami' Lasem. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi latar belakang naskah, cara merawat naskah dan tempat penyimpanan naskah.

4. Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan setelah mengumpulkan seluruh data berupa kegiatan analisis atau pemeriksaan data penelitian. Berikut hal yang perlu diketahui dalam menganalisis data pada penelitian naskah:

a. Deskripsi Naskah

Naskah secara fisiknya dapat dideskripsikan melaluipanjang keseluruhan naskah, pias teks, *watermark*, *countermark*, *catchword*, *illumination*, warna tinta, jumlah halaman, jumlah baris setiap halaman, jarak antar teks, tanda awal surah, tanda juz, dan tebal naskah.

b. Interpretasi Data

Interprestasi data merupakan penyampaian hasil penelitian secara jelas dan rinci yang berkaitan dengan metode dan sumber penafsiran yang digunakan dalam proses penelitian mengenai deksripsi naskah, karakteristik teks manuskrip “*tafsir Jalālayn I*” koleksi perpustakaan Masjid Jami' Lasem.

c. Analisis Teks

Objek dari filologi adalah naskah dan teks. Naskah berasal dari bahasa Arab ‘*nuskhah*’, artinya salinan, turunan, atau kopian. Naskah adalah suatu bahan yang ditulis tangan dengan perangkat keras yang dapat disentuh dan dilihat.²⁸ Naskah merupakan buku atau tulisan tangan, umurnya panjang karena berisi cerita yang lengkap, anonim dan tidak diketahui tahun penulisannya, dan bisa disalin.²⁹ Sedangkan teks bermakna kandungan naskah, sifatnya abstrak dan hanya bisa dibayangkan. Teks terdiri dari atas isi atau amanat yang disampaikan pengarang pada pembaca melalui alur, watak, gaya bahasa dan lainnya.³⁰

Pada penelitian ini, penulis memaparkan karakteristik teks berupa penjelasan penggunaan makna *gandhul*, penggunaan aksara Pegon, penggunaan gramatikal bahasa Arab, kesalahan penulisan (*corrupt*), penulisan makan *gandhul* yang dibenarkan dalam teks (*scholia*), dan analisis *syarakh* surah an-Najm naskah “tafsir *Jalālayn* 1”. Tahapan tersebut dilakukan untuk menjelaskan maksud dari isi dari naskah “tafsir *Jalālayn* 1”.

H. Sistematika Pembahasan

Guna mengetahui gambaran secara jelas isi dalam penelitian ini, penulis memaparkan sistematika pembahasan secara keseluruhan sebagai berikut.

²⁸ Ade Iqbal Badrul Zaman dan Ade Kosasih, “Teori Filologi dan Penerapannya Masalah Naskah – Teks dalam Filologi”, 14.

²⁹ Ahmad Rijal Nasrullah dan Ade Kosasih, “Substansi dan Metodologi Filologi dalam Naskah Kumpulan Mantera”, 17.

³⁰ Ade Iqbal Badrul Zaman dan Ade Kosasih, “Teori Filologi dan Penerapannya Masalah Naskah – Teks dalam Filologi”, 16.

Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode, dan sistematika pembahasan penelitian.

Bab II, penjelasan tentang kajian teori diantaranya: pengertian filologi, objek kajian filologi, pendekatan dalam penelitian filologi, dan langkah-langkah penelitian filologi.

Bab III, penjelasan deskripsi naskah tafsir *Jalālayn* koleksi perpustakaan Masjid Jami' Lasem.

Bab IV, penjelasan karakteristik teks berupa penggunaan makna *gandhul*, penggunaan aksara Pegon, penggunaan sistem gramatikal bahasa Arab, analisis kesalahan penulisan teks atau *corrupt*, analisis teks yang dibenarkan atau *scholia*, dan analisis *syarakh* teks manuskrip “tafsir *Jalālayn I*”perpustakaan Masjid Jami' Lasem.

Bab V, penutup yang memuat kesimpulan serta kritik dan saran yang membangun dalam penelitian ini.